

**HUBUNGAN POLA KONSUMSI MAKANAN JAJANAN DENGAN  
STATUS GIZI DAN FUNGSI KOGNITIF ANAK SEKOLAH DASAR  
DI WILAYAH KARTASURA**

**SKRIPSI**



**Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Ijazah S1 Gizi**

**Disusun Oleh :**

**YENI KUMALASARI**

**J 310 040 012**

**PROGRAM STUDI GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena anak usia tersebut adalah generasi penerus bangsa. Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang benar. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan zat gizi pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Banyak sekali masalah yang ditimbulkan dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ dan sistem tubuh anak (Judarwanto, 2006).

Pencapaian gizi seimbang masih merupakan masalah yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang dan terbatasnya pengetahuan tentang nilai gizi dari makanan yang ada (Irianto, 2004).

Makanan jajanan adalah jenis makanan yang disajikan dan diperjualbelikan oleh pedagang kaki lima, toko-toko makanan maupun swalayan. Makanan jajanan tersebut sangat bervariasi, baik dalam bentuk, rasa, aroma, dan harga. Makanan jajanan yang mengandung zat gizi, dikemas dan diolah secara aman memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat (Anonim, 2003).

Makanan jajanan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Konsumsi

makanan jajanan di masyarakat diperkirakan terus meningkat mengingat makin terbatasnya waktu anggota keluarga untuk mengolah makanan sendiri. Keunggulan makanan jajanan adalah murah dan mudah didapat, serta cita rasa yang enak dan cocok dengan selera sebagian besar masyarakat (Mudjajanto, 2005). Walaupun makanan jajanan memiliki beberapa keunggulan, akan tetapi makanan jajanan diduga masih beresiko terhadap kesehatan, karena proses pengolahan yang tidak higienis, masih adanya mikroba patogen yang mencemarinya, atau masih terdapatnya bahan tambahan makanan yang berbahaya (Anonim, 2006).

Kebiasaan jajan pada anak sudah menjadi kebiasaan yang umum dan dapat ditemui di berbagai tingkat sosial ekonomi masyarakat. Bagi anak yang tidak terbiasa makan pagi, makanan jajanan berfungsi sebagai makanan yang pertama kali masuk pencernaan, sehingga bagi sebagian orang jajanan menjadi penting artinya (Hidayati dkk, 2007).

Menurut Moehji (2000), makanan jajanan pada umumnya mengandung tinggi karbohidrat, sehingga membuat cepat kenyang, selain itu keamanan dan kesehatan dari jajanan tersebut masih sangat diragukan. Makanan yang tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan anak, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan berfungsi secara normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan terganggu, jumlah sel otak berkurang, dan terjadi ketidaksempurnaan biokimia dalam otak sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan dan fungsi kognitif anak (Anwar, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hidayati, dkk (2007) terdapat 28,17 % anak yang berstatus gizi kurang dari 71 siswa sekolah dasar di wilayah Kartasura.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti apakah ada hubungan antara pola konsumsi makanan jajanan dengan status gizi dan fungsi kognitif anak sekolah dasar di wilayah Kartasura.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status gizi anak sekolah dasar di wilayah Kartasura?
2. Apakah ada hubungan status gizi dengan fungsi kognitif anak sekolah dasar di wilayah Kartasura?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status gizi dan fungsi kognitif anak sekolah dasar di wilayah Kartasura.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengukur pola konsumsi makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah Kartasura.
- b. Mengukur status gizi anak sekolah dasar di wilayah Kartasura.
- c. Mengukur fungsi kognitif anak sekolah dasar di wilayah Kartasura.
- d. Menganalisis hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status gizi anak sekolah dasar di wilayah Kartasura.

- e. Menganalisis hubungan status gizi dengan fungsi kognitif anak sekolah dasar di wilayah Kartasura.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa tentang makanan jajanan yang aman, sehat dan mengandung zat gizi, sehingga diharapkan mereka dapat lebih berhati-hati dalam memilih jajanan yang akan dikonsumsi.

##### 2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pola konsumsi makanan jajanan anak, termasuk frekuensi, jenis, dan sumber zat gizi utama yang terdapat pada makanan jajanan anak sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kaitan antara status gizi dengan fungsi kognitif anak sekolah dasar.